

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan metode eksplanasi (*explanatory research*), menurut Singarimbun dan Effendi (2006), penelitian eksplanasi (*explanatory research*) adalah penelitian yang menjelaskan hubungan antara variabel-variabel penelitian melalui hipotesis.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengukur pengaruhnya variabel independen yaitu *word of mouth* (WOM) dan keunikan produk terhadap variabel dependen yaitu keputusan pembelian. Penelitian ini dilakukan pada konsumen Gacoan. Dalam penelitian ini skala pengukuran menggunakan skala Likert. Responden akan diminta untuk memberikan penilaian terhadap setiap item pernyataan dengan mengisi angka 1 yang berarti tidak setuju sampai 5 yang berarti sangat setuju. Metode pengumpulan data ini dengan cara angket dan dokumentasi. Teknik analisis data peneliti menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS. Populasi dalam penelitian ini adalah konsumen yang pernah melakukan pembelian di Gacoan, jumlah sampel 100 orang, dengan teknik sampling *accidental sampling*.

3.2 Subjek dan Objek Penelitian

3.2.1. Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah konsumen Gacoan di Jombang.

3.2.2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini dilakukan pada konsumen Mie Gacoan di Jombang. Objek dari penelitian ini adalah pengaruh *Word Of Mouth* dan Keunikan Produk terhadap keputusan pembelian Mie Gacoan di Jombang.

3.3 Definisi Oprasional dan Pengukurannya Variabel

Dalam penelitian ini, penelitian menggunakan tiga variabel yaitu terdiri dari dua variabel independen atau bebas dan satu variabel dependen atau terikat. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *word of mouth* (X1) dan keunikan produk (X2) sedangkan variabel dependen adalah keputusan pembelian (Y). Variabel dalam penelitian ini, meliputi :

1. *Word Of Mouth* (X1)

Kotler dan Keller (2009) mengemukakan bahwa *word of mouth* atau komunikasi dari mulut ke mulut merupakan proses komunikasi yang berupa pemberian rekomendasi baik secara individu maupun kelompok terhadap suatu produk atau jasa yang bertujuan untuk memberikan informasi secara personal. Menurut Lupiyoadi (2008) *word of mouth* dapat diukur dengan menggunakan indikator sebagai berikut :

- a. Berbicara hal positif
- b. Rekomendasi
- c. Dorongan

2. Keunikan Produk (X2)

Kotler dan Keller (dalam Munawaroh, 2016), keunikan produk adalah segala sesuatu yang berbeda yang dapat ditawarkan kedalam pasar untuk

diperhatikan, dimiliki, atau dikonsumsi sehingga dapat memuaskan suatu kebutuhan. Dengan adanya keunikan atau perbedaan yang menarik dalam produk, hal tersebut membuat konsumen memiliki persepsi bahwa produk yang dihasilkan lebih baik dibandingkan dengan yang lainnya. Menurut Rosen (2004) ada 3 (tiga) indikator keunikan antara lain :

- a. Jenis Produk
- b. Rasa Produk
- c. Penyajian Produk

3. Keputusan Pembelian (Y)

Menurut Kotler dan Amstong (2011) yaitu serangkaian proses yang dilakukan oleh konsumen untuk memutuskan membeli suatu produk dari proses pengenalan kebutuhan hingga kegiatan pasca pembelian. Indikator untuk mengukur keputusan pembelian diantaranya :

- a. Pengenalan Masalah
- b. Pencarian Informasi
- c. Evaluasi Alternatif
- d. Keputusan Pembelian

Berikut ini di cantumkan beberapa hasil Instrumen Penelitian yang menjadikan sebagailandasan bagi penelitian dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 3.1
Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Item Pernyataan	Sumber
<i>Word Of Mouth</i> (WOM) (X1)	Berbicara Hal Positif	1. Pernah mendengar hal positif produk Gacoan dari teman	Lupiyoadi (2008)
	Rekomendasi	2. Pernah mendengar rekomendasi produk Gacoan dari teman	
	Dorongan	3. Pernah mendapat ajakan dari teman untuk membeli di Gacoan 4. Pernah mendapat ajakan dari saudara untuk membeli di Gacoan	
Keunikan Produk(X2)	Jenis Produk	5. Gacoan mempunyai jenis level kepedasan mie yang beragam dari pesaing 6. Gacoan mempunyai jenis dimsum yang berbeda dari pesaing 7. Gacoan mempunyai jenis nama minuman yang unik	Rosen (2004)
	Citra Rasa	8. Gacoan mempunyai citra rasa yang berbeda	
	Penyajian Produk	9. Penyajian di Gacoan berbeda dari mie pedas lainnya	
Keputusan Pembelian (Y)	Pengenalan Masalah	10. Produk Gacoan sesuai dengan selera saya	(Kotler & Keller, 2008)

Tabel 3.1
Lanjutan Instrumen Penelitian

	Pencarian Informasi	11. Saya mendapatkan informasi Gacoan dari teman	
	Evaluasi Alternatif	12. Saya lebih suka pada Gacoan dibandingka mie pedas lainnya	
	Keputusan Pembelian	13. Saya memutuskan membeli Gacoan	

Sumber : Lupiyoadi (2008), Rosen (2004), Kotler dan Keller, (2008)

3.3.1. Skala Pengukuran

Pengukuran angket dengan menggunakan skala *likert*. Menurut (Sugiyono, 2013) skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.

Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Untuk keperluan analisis secara kuantitatif maka jawaban diberi nilai, yaitu nilai dari 5 sampai dengan 1 sebagai berikut :

- a. Jawaban sangat setuju diberi skor 5.
- b. Jawaban setuju diberi skor 4.
- c. Jawaban netral diberi sekor 3.
- d. Jawaban tidak setuju diberi sekor 2.

- e. Jawaban sangat tidak setuju diberi skor 1.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1. Populasi

Populasi dapat diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2010) dalam jurnal (F, 1967). Populasi dalam penelitian ini adalah konsumen yang pernah berkunjung dan melakukan pembelian di rumah makan Mie Gacoan Jombang yang jumlahnya tidak diketahui.

3.4.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013). Sampel dalam penelitian ini adalah konsumen Mie Gacoan Jombang. Pada penelitian ini, sampel yang diambil berukuran besar dan jumlahnya tidak diketahui secara pasti. Penentuan jumlah sampel yang tidak diketahui jumlah populasinya adalah menggunakan rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{(Z_a / 2^e)^2}{e}$$

Dimana :

n = jumlah sampel

Z_a = nilai yang diperoleh dari tabel normalitas tingkat keyakinan

e = kesalahan penarikan sampel

Tingkat keyakinan dalam penelitian ini sebesar 95% maka nilai Z 0,05 adalah 1,96 dan standar deviasi (σ)= 0,25. Tingkat kesalahan dalam penarikan sampel ditentukan sebesar 5% atau 0,05 maka dengan menggunakan rumus tersebut dapat ditentukan jumlah sampelnya yaitu :

$$n = \frac{(1,96) \cdot (0,25)^2}{0,05}$$

Jadi berdasarkan rumus diatas, besarnya nilai sampel sebesar 96,04 orang. Untuk memudahkan perhitungan maka besarnya pengambilan sampel dibulatkan menjadi 100 orang.

3.4.3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu dengan metode *accidental sampling*, dimana untuk memperoleh data penelitian secara tidak sengaja atau kebetulan, menemui subyek yaitu orang-orang yang dijumpai pada saat berkunjung dan penelitian ini dilakukan sampai mencapai jumlah responden yang dianggap cukup oleh penelitian.

3.5 Jenis, Sumber Data dan Metode Pengumpulan Data

3.5.1. Jenis dan Sumber Data

Berdasarkan sumbernya jenis data dibedakan menjadi dua sebagai berikut :

1. Data Primer

Data primer merupakan data asli atau data mentah yang langsung diperoleh penulis dari sumber data selama melakukan penelitian di lapangan (Sugiyono, 2011). Dalam hal ini penelitian menyebar angket

penelitian terkait *word of mouth* dan keunikan produk terhadap keputusan pembelian Produk Gacoan.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi. Data ini dikumpulkan dan diolah pihak lain, biasanya dalam bentuk publikasi. Penelitian memperoleh data sekunder untuk penelitian ini melalui bahan bacaan baik berupa buku penunjang, jurnal ilmiah, hasil penelitian terdahulu dan internet.

3.5.2. Metode Pengumpulan Data

Adapun teknik-teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut :

1. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang datanya diperoleh dari buku atau dokumentasi orang lain yang menunjang penelitian yang dilakukan. Dokumentasi merupakan catatan mengenai peristiwa yang sudah berlalu. Peneliti mengumpulkan dokumen yang dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2013).

3.6 Uji Instrumen

3.6.1. Uji Validitas

Validitas menunjukkan tingkat kemampuan suatu instrumen untuk mengungkapkan sesuatu yang menjadi sasaran pokok pengukuran (Ferdinand, 2014). Berikut untuk menguji validitas digunakan uji *Korelasi Product Moment* dengan kriteria pengujian :

1. Jika nilai r hitung $>$ nilai koefesien (0.30), maka dapat diartikan indikator tersebut adalah valid.
2. Jika nilai r hitung $<$ nilai koefesien (0.30), maka dapat diartikan indikator tersebut tidak valid (Sugiyono, 2011).

Adapun uji coba validitas dengan sampel sebanyak 30 responden, dengan hasil uji validitas instrumen dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 3.2
Uji Validitas

No Item	Variabel	r hitung	r kritis	Keterangan
1	Word Of Mouth (WOM) (X1)	0,760	0,3	Valid
2		0,736	0,3	Valid
3		0,633	0,3	Valid
4		0,752	0,3	Valid
1	Keunikan Produk (X2)	0,769	0,3	Valid
2		0,574	0,3	Valid
3		0,688	0,3	Valid
4		0,838	0,3	Valid
5		0,708	0,3	Valid
1	Keputusan Pembelian (Y)	0,860	0,3	Valid
2		0,604	0,3	Valid
3		0,882	0,3	Valid
4		0,837	0,3	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Tabel 3.2 uji validitas terlihat bahwa korelasi antara masing-masing item terhadap total skor setiap variabel menunjukkan hasil yang signifikan dan menunjukkan bahwa r hitung $> 0,3$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan dinyatakan valid.

3.6.2. Uji Reabilitas

Reabilitas menunjukkan sejauh mana suatu instrumen dapat memberikan hasil pengukuran yang konsisten. Pengujian reabilitas dilakukan dengan menggunakan *Uji Alpha Cronbach* dengan kriteria hasil pengujian antara lain:

1. Jika nilai Alpha Cronbach $> 0,6$ maka dapat diartikan bahwa variabel penelitian reliabel.
2. Jika nilai Alpha Cronbach $< 0,6$ maka dapat diartikan bahwa variabel penelitian tidak reliabel (Ghozali, 2012).

Adapun uji coba reabilitas sampel 30 responden, dengan hasil uji reabilitas instrumen dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 3.3
Uji Reabilitas

Variabel	Alpha Cronbach	Kriteria	Keterangan
X1	0,692	0,6	Reliabel
X2	0,757	0,6	Reliabel
Y	0,804	0,6	Reliabel

Sumber: Data Primer yang diolah, 2021

Tabel 3.3 uji reabilitas menunjukkan bahwa semua instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,6$.

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1. Analisis Data Deskriptif

Menurut (Sugiyono, 2016) analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggunakan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum dan generalisasi. Pendeskripsian dapat diukur menggunakan *skala likert* yang dibuat dalam bentuk pilihan ganda atau checklist. Dalam metode ini menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rentang skor} = \frac{\text{skor tertinggi} - \text{nilai skor terendah}}{\text{Jumlah kategori}}$$

Skor tertinggi : 5

Skor terendah : 1

$$= \frac{5 - 1}{5}$$

5

$$= 0,8$$

Sehingga interpretasi skor menurut Sugiyono, 2016 antara lain :

1,0 – 1,8 = sangat buruk

>1,8 – 2,6 = buruk

>2,6 – 3,4 = cukup

>3,4 – 4,2 = baik

>4,2 – 5,0 = sangat baik

3.7.2. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda yaitu analisis regresi yang menjelaskan hubungan variabel bebas antara variabel terikat (Sugiyono, 2011). Berikut ini persamaan regresi linier berganda:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Y = Keputusan Pembelian

A = Konstanta

X1 = *Word Of Mouth*

X2 = Keunikan Produk

b1, b2 = Parameter koefisiensi regresi variabel bebas

e = Variabel kesalahan

3.8 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan tahapan awal yang digunakan sebelum analisis linier berganda (Ghozali, 2012). Dalam penelitian ini uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Tujuan dari uji asumsi klasik itu sendiri untuk mengetahui kondisi data yang dipergunakan dalam penelitian, sehingga diperoleh model analisis yang tepat.

1. Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel terikat, variabel bebas atau keduanya mempunyai distribusi yang normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan terhadap residu data penelitian dengan

menggunakan uji Kolmogorov Smirnov. Pengujian normalitas data dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa distribusi residual data penelitian adalah normal.
- b. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa distribusi residual data penelitian tidak normal (Ghozali, 2016).

2. Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dapat dilakukan dengan menganalisis nilai *Tolerance dan Variance Influence Factor* (VIF) dengan kriteria berikut :

- a. Jika nilai VIF > 10 dan Tolerance $< 0,1$ maka ini berarti dalam persamaan regresi terdapat masalah multikolinieritas.
- b. Jika nilai VIF < 10 dan Tolerance $> 0,1$ maka ini berarti dalam persamaan regresi tidak terdapat masalah multikolinieritas (Ghozali, 2012).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan variance dari residul suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk menganalisis terjadinya masalah heteroskedastisitas, dilakukan dengan menganalisis Grafik Scatter Plot dengan kriteria berikut ini :

- a. Jika sebaran titik-titik tidak membentuk pola tertentu dan sebarannya berada dibawah dan diatas titik nol sumbu Y maka dapat diartikan bahwa data tersebut tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.
- b. Jika sebaran titik-titik membentuk pola tertentu dan sebarannya hanya berada dibawah dan diatas titik nol sumbu Y maka dapat diartikan bahwa data tersebut terdapat masalah heteroskedastisitas (Ghozali, 2012).

4. Uji Autokorelasi

Merupakan korelasi yang pada tempat yang berdekatan datanya yaitu *cross sectional*. Autokorelasi merupakan korelasi *time series* (lebih menekankan pada dua data penelitian berupa data rentetan waktu). Cara mendeteksi ada tidaknya gejala autokorelasi adalah dengan menggunakan nilai DW (Durbin Watson) dengan kriteria pengambilan jika $D - W$ sama dengan 2, maka tidak terjadi autokorelasi sempurna sebagai *rule of thumb* (aturan ringkas), jika nilai $D - W$ diantara 1,5 – 2,5 maka tidak mengalami gejala autokorelasi (Ghozali, 2012).

3.9 Uji Hipotesis

1) Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji signifikan hubungan antara variabel X dan variabel Y secara parsial atau dapat dikatakan uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi-variasi terikat (Ghozali, 2012). Pengujian hipotesis dapat dinyatakan yaitu :

- a. Nilai sig hitung > nilai alpha (0,05), maka H0 diterima, variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.
- b. Nilai sig hitung < nilai alpha (0,05), maka H0 ditolak, variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat (Sugiyono, 2011).

2) Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) bertujuan mengukur seberapa jauh kemampuan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Sebaliknya jika nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2012).